

SISTEM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ALAM ISLAMI eLKISI DALAM PERSPEKTIF KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*

Nur Qomariyah¹⁾, Ika Agustin Adityawati²⁾,

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren K.H Abdul Chalim

e-mail: ¹qomariyah799@gmail.com, ²Agustinadityawati@gmail.com

Abstract

Character education is a effort to instill positive values for student to become good humans in all. Character education is expected to be amoral-social crisis that is happening in Indonesia. Responding to this, SD Alam Islami eLKISI made character education main program in forming the character of students. The purpose of this reseach is 1) To describe a designated character education system in SD Alam Islami eLKISI. 2) To describe and analyze the values of character education in SD Alam Islami eLKISI perspective of the Ta'lim Muta'allim book. This type of reseach uses a qualitative approach The methods of observation, interviews and documentation. The result of this study are 1) the character education system in SD Alam Islami eLKISI which is determinated based on three things, namely school programs that can indirectly shape the positive character of students, binding rule and sanction applied and strategies of implementing character education using learning, exemplary habituation, the existence a liaison book as well briefing and evaluation. 2) the values set in the programs and activities include religious, honest, disciplined, fond of reading, caring, environmental, social care and responsibility in accordance with the view of the book Ta'lim Muta'allim.

Keywords: *System, Character Education, Book of Ta'lim Muta'allim*

Received Oktober 12, 2022

Revised November 20, 2022

Accepted Desember 26, 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlaq pada generasi penerus bangsa, Pendidikan karakter juga diharapkan menjadi pondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia dalam dunia yang lebih global.

Pendidikan karakter dalam konteks yang sekarang sangat sesuai untuk mengatasi krisis amoral-susila yang sedang booming di negara Indonesia. Dewasa ini, berbagai fenomena timbul mengenai sikap karakter bangsa Indonesia yang mengalami kemerosotan baik dari kalangan bawah, kalangan menengah, kalangan tinggi negeri ini, baik oleh pelajar maupun pelaku pendidikan. Seperti contoh Seperti contoh peristiwa tawuran pelajar SD dan SMP di Sukabumi, Jawa Barat pada jum'at 27 Februari 2020 yang disebabkan oleh coretan vandalisme. Karakter mudah marah, gampang tersinggung sudah tertanam sejak dini terlebih lagi mereka berani mengejar sambil membawa senjata tajam berupa celurit. Meskipun tidak ada yang terluka namun contoh yang demikian telah mengindikasikan merosotnya sikap moralitas bangsa sejak di bangku sekolah dasar. (newsdetik.com)

Pendidikan karakter merupakan sebuah gerakan bersama dan disengaja untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah secara moral. Bukan hanya sebuah program pendidikan yang tujuan utamanya adalah pertumbuhan individu sebagai pribadi yang bermoral, dewasa serta bertanggung jawab. Melainkan juga sebuah usaha untuk membangun lingkungan dan ekosistem

pendidikan yang mampu mengembangkan kultur sekolah sebagai komunitas moral dimana individu sebagai pembelajar tumbuh. (Doni Koesuma, 2017)

Kajian mengenai pendidikan karakter telah banyak dijumpai, salah satunya dari seorang filsuf muslim dengan membuat suatu pedoman atau rambu-rambu yang berkaitan dengan adab/etika dalam belajar yang bernama kitab "Ta'lim Muta'allim". Al-Zarnuji selaku pengarang kitab dalam muqoddimahnya menjelaskan latar belakang penulisan kitab Ta'lim Muta'allim, yaitu diawali dengan banyaknya pencari ilmu yang tidak mendapatkan ilmu atau dia mendapatkan ilmu tetapi tidak dengan kemanfaatannya. Itu karena kurangnya akhlaq atau etika dalam mencari ilmu. (Abdul Kadir Al-Jufri, 2009) Kitab Ta'lim Muta'allim sendiri di dalamnya berisi tentang etika yang harus dijunjung tinggi oleh para pelajar. Nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'allim relevansi yang layak dipertimbangkan dalam sistem pendidikan. Terutama di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala yang terjadi di lapangan. (Moh. Kasiran, 2010) Penelitian ini dilakukan di SD Alam Islami eLKISI dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 sebagai permulaan pembentukan karakter peserta didik, guru kelas 6 sebagai hasil output pendidikan karakter yang telah diterapkan, 2 peserta didik dari kelas 1 dan kelas 6 dengan kriteria peserta didik yang berkarakter baik dan peserta didik yang masih harus dibentuk kembali karakter dan terakhir orangtua masing-masing peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI

Penelitian ini dilakukan untuk melihat upaya pengembangan nilai karakter siswa kelas tinggi yang ada di sekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong melalui pendekatan *Living Values Education*. Pembentukan nilai karakter merupakan hal yang penting dilakukan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik namun juga cerdas dalam bersikap. Dalam proses upaya pengembangan nilai karakter siswa tentunya dimulai dengan adanya kerja sama yang terstruktur dari kepala sekolah dan juga para guru di sekolah. Selain itu terdapat kebijakan kepala sekolah yang menjadi salah satu dasar dari upaya pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Bapak Sajuri, S.Pd.SD selaku kepala sekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong memiliki beberapa kebijakan diantaranya:

Program pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh setiap tingkatan kelas.

Program pembiasaan shalat dhuha ini sebelumnya hanya diberlakukan hanya kepada siswa kelas tinggi saja, namun saat memasuki tahun ajaran baru 2021- 2022 program tersebut dilaksanakan oleh siswa setiap tingkatan kelas.

Kegiatan Infaq Jum'at, Kegiatan infaq jum'at ini dilakukan secara rutin dengan arahan dari gurukelas masing-masing. Bapak sajuri menyampaikan. Dalam kebijakan infaq jumat ini hasil yang di dapatkan nantinya akan dipergunakan kepada hal positif. Selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi pembiasaan baik setiap siswa.

Menghafal Surah-Surah Pendek Sebelum Memulai Pembelajaran. Menghafalkan surah-surah pendek menjadi salah satu program unggulan yang menjadi prioritas bagi madrasah. Kegiatan hafalan surah-surah pendek ini tentunya dapat menjadi bekal siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan juga shalat dhuha untuk dapat dihafal kembali.

Mengikuti Kegiatan Perlombaan, Dalam kebijakan ini Bapak Sajuri selaku kepala sekolah memberikan kebebasan kepada siswa kelas tinggi untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan bakat

yang dimiliki, beliau menyampaikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui pendekatan *Living Values Education* tentunya dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dengan guru wali kelastinggi. Seorang guru tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan serta mengembangkan nilai karakter siswa.

Mengarahkan Siswa Kelas Tinggi untuk Belajar Memiliki Inisiatif, Inisiatif tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh siswa kelas tinggi untuk melakukan hal-hal baik, ibu Dewi selaku wali kelas IV menyampaikan. Menanamkan keinginan ataupun inisiatif berbuat baik kepada siswa bukan hal yang mudah. Tentunya diperlukan pembiasaan agar siswa tidak merasa asing dengan hal yang dilakukan.

Karakter yang dikembangkan Melalui Pendekatan *Living Values Education* serta Implementasinya oleh Siswa Kelas Tinggi MI Al-Ma'arif 1

Karakter merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk membentuk siswa agar memiliki nilai-nilai kebaikan. Penanaman serta pengembangan nilai karakter dari seorang siswa tentunya dapat di peroleh saat menempuh pendidikan di sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang sedang terjadi, tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas karakter siswa. Oleh karena itu pihak sekolah dan juga guru dituntut untuk menemukan solusi dari permasalahan karakter yang ada. Dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter terdapat berbagai pendekatan yang bisa dijadikan alternatif, salah satunya adalah penggunaan pendekatan *Living Values Education*.

MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan *Living Values Education*. Penerapan pendekatan *Living Values Education* ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk serta mengembangkan nilai karakter pada diri siswa, khususnya siswa kelas tinggi. Nilai-nilai karakter dan kehidupan penjabarannya dilakukan ke dalam pola-pola perilaku yang dituangkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Dalam pendekatan *Living Values Education* pengembangan nilai-nilai karakter tidak hanya dapat dilakukan saat pembelajaran saja namun juga dengan berbagai kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru yang mengimplementasikan pendekatan *Living Values Education* dengan nilai kebaikan serta nilai kehidupan yang dikembangkan dalam program tersebut. Penerapan pendekatan *Living Values Education* yang dilakukan tidak lepas dari peran siswa sebagai subjek dari pendekatan yang dilakukan.

Kerja Sama, Salah satu nilai yang ada dalam pendekatan *Living Values Education* adalah kerjasama. Nilai karakter kerjasama merupakan sikap ataupun perilaku yang dapat melatih pribadi dari seseorang untuk selalu memikirkan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula⁶³. Nilai kerja sama sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap kegiatan positif dan bukan untuk di salah gunakan pada hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Nilai karakter kerja sama ini tentunya sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap siswa agar melatih siswa untuk mau bekerja sama dalam menyelesaikan hal positif yang ada ataupun yang diperintahkan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama.

Tillman merefleksikan nilai karakter kerja sama menjadi beberapa butir diantaranya yakni kerja sama akan terjadi saat seseorang bekerja sama untuk mencapai tujuan serta kepentingan bersama⁶⁴. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan oleh siswa kelas tinggi diantaranya dalam kegiatan piket kelas, dan juga menyelesaikan tugas kelompok bersama di kelas. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa kelas tinggi merespon baik bisa diajak untuk saling bekerja sama.

Sebagian besar siswa kelas tinggi telah cenderung untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh guru ataupun kepala sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Bima Sakti selaku siswa kelas VI bahwa "...lebih menyukai untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan juga merasa lebih senang bila mengerjakannya secara bersama-sama".

Pada setiap proses pembelajaran siswa lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, begitu pula saat diberi perintah oleh kepala sekolah. Hal ini menjadi pembiasaan yang baik untuk dilakukan agar siswa dapat terbiasa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kepribadian lebih introvert dengan mengerjakan tugas serta perintah yang diberikan oleh guru ataupun kepala sekolah sendiri tanpa berbaur dengan yang lain, seperti yang di sampaikan oleh Syiham Dira sebagai siswa kelas VI lainnya bahwa "...lebih menyukai mengerjakan tugas atau perintah dengan sendiri⁶⁶". Hal ini karena ada rasa kurang nyaman saat berbaur dengan teman-teman yang lain. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih sulit untuk bersosialisasi dengan baik.

Kerendahan Hati, Nilai karakter kerendahan hati merupakan kemampuan untuk dapat mengakui kekurangan, ketidaksempurnaan, keterbatasan, serta keterbukaan untuk menerima ide dan juga saran yang diberikan⁶⁷. Seseorang yang memiliki sikap rendah hati adalah orang yang memiliki keterbukaan terhadap segala hal yang memiliki sifat positif serta menyadari bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan berkeinginan untuk selalu menginstropeksi diri sendiri⁶⁸. Hal ini dapat melatih setiap siswa untuk dapat melihat setiap permasalahan ataupun kesalahan orang lain yang dilakukan terhadap diri kita dari berbagai sisi.

Dalam kegiatan shalat siswa kelas VI memberikan telah memberikan contoh dengan selalu mengajak adik kelasnya ke masjid untuk shalat dhuha secara berjamaah. Siswa kelas VI juga membantu mengatur adik kelasnya untuk selalu tertib saat memasuki masjid dan juga saat kegiatan shalat dhuha sedang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Novalia sebagai siswa kelas VI "biasanya kita langsung ajak adik kelas ke masjid terus atur mereka waktu di dalam masjid". Pembiasaan yang dilakukan ini diharapkan dapat terus dijalankan secara berkesinambungan.

Tillman merefleksikan nilai karakter rendah hati ini menjadi beberapa butir, salah satunya yakni kerendahan hati sangat didasarkan pada diri sendiri serta menghilangkan kesombongan⁷⁰. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter kerendahan hati ini dengan mengajak serta mengatur adik-adik kelasnya untuk melaksanakan shalat dhuha bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalin hubungan dengan sesama dan juga adik kelasnya siswa kelas tinggi dapat menghilangkan rasa sombong dengan tetap bermain bersama.

Toleransi, Nilai karakter toleransi merupakan sikap ataupun tindakan untuk dapat terus saling menghargai dengan berbagai perbedaan yang ditemukan saat menjalin hubungan sosial dengan masyarakat⁷¹. Seperti yang telah banyak diketahui bahwa Indonesia merupakan negeri dengan berbagai keanekaragaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan juga warna kulit. Hal inilah yang menjadikan pentingnya sikap saling bertoleransi dengan sesama, begitupun di lingkungan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan yang telah disebutkan diatas pasti ditemui oleh siswa. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi setiap sekolah untuk selalu menanamkan sikap toleransi sejak dini. Sikap toleransi juga menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Perbedaan yang ada dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk membangun hubungan baik serta selalu menjunjung tinggi nilai toleransi. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas tinggi sudah mulai membangun serta menjaga hubungan yang baik dengan adik kelasnya.

Tillman merefleksikan nilai karakter toleransi ini kedalam beberapa butir diantaranya adalah dalam toleransi sangat penting untuk saling menghargai perbedaan antar individu serta menghapus ketegangan yang ada yang disebabkan adanya rasa ketidakpedulian⁷⁴. Siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 telah mengimplementasikan nilai karakter ini dengan selalu menghargai perbedaan yang ada dengan teman-teman serta adik kelasnya dengan tetap peduli untuk selalu saling peduli satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dengan respon siswa kelas tinggi yang bersemangat untuk mengingatkan serta mengajak adik kelasnya untuk berbagi dan juga selalu bermain bersama tanpa melihat perbedaan yang ada diantara mereka.

Kedamaian, Nilai kedamaian merupakan situasi atau kondisi yang terbentuk akibat adanya sikap cinta damai yang ada pada setiap individu⁷⁵. Kedamaian tentunya merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia di dunia. Kedamaian dunia dapat terjadi dengan adanya sikap saling menghormati, menjunjung tinggi sikap toleransi, dan juga saling memberikan dukungan. Menciptakan situasi yang damai tentunya dapat dimulai dari sekolah dengan selalu mengarahkan siswa untuk menjaga hubungan baik dengan sesama dan menghindari tindakan ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan kegaduhan. Hal ini menjadi sangat penting untuk selalu dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sosial di sekolah.

Tillman merefleksikan nilai karakter kedamaian menjadi beberapa butir salah satunya adalah kedamaian akan tercipta atau tumbuh dari non kekerasan, keadilan, penerimaan, serta adanya komunikasi yang baik⁷⁷. Dalam hal ini siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter ini dengan menjaga hubungan baik dan juga saling menghargai serta tetap berkomunikasi dengan baik dengan adik-adik kelasnya.

Tanggung Jawab, Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap serta perilaku dari seorang individu yang melaksanakan sikap dan kewajibannya dengan semestinya⁷⁸. Nilai- nilai tanggung jawab ini dilaksanakan bukan hanya saat berani untuk mengambil sebuah keputusan, namun juga bertanggung jawab dengan untuk menanggung setiap konsekuensi dari setiap keputusan yang telah diambil. Nilai-nilai tanggung jawab sudah seharusnya ditanamkan dalam setiap diri manusia. Sama halnya dengan seorang siswa yang harus mengetahui dan juga memahami tugas serta kewajibannya dengan baik dan juga berani untuk menerima konsekuensi yang ada. Dalam kegiatan upacara hari senin, kepala sekolah dan juga wali kelas membiasakan siswa kelas tinggi untuk selalu siap bila ditunjuk menjadi petugas upacara. Hal ini tentunya melatih siswa untuk bisa lebih percaya diri, dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka.

Tillman telah merefleksikan nilai karakter tanggung jawab ini menjadi beberapa butir yang diantaranya adalah bertanggung jawablah dalam menerima kebutuhan serta melakukan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya⁸¹. Berdasarkan hasil observasi baik dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lain diluar pembelajaran siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dengan baik, seperti dalam piket kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta beberapa siswa yang diberi tanggung jawab untuk mengikuti perlombaan dengan senang hati untuk mengikutinya. Hal ini tentunya menjadi salah satu bekal yang sangat berharga bagi siswa untuk dapat percaya diri dan juga belajar untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk bisa yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Persatuan, Persatuan merupakan situasi atau kondisi yang tercipta karena adanya rasa saling mendukung, dan mementingkan kepentingan bersama⁸². Nilai- nilai yang terkandung dalam persatuan merupakan nilai-nilai yang paling mendasar yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang mendambakan kehidupan yang tentram, dan damai. Persatuan juga sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang muncul untuk menemukan jalan keluar demi kepentingan bersama. Begitupun halnya dengan siswa yang harus memiliki karakter persatuan. Nilai karakter persatuan ini dapat menghindarkan siswa dari sikap individualisme. Nilai persatuan ini dapat dikembangkan dalam kegiatan upacara hari senin. Kepala sekolah dan juga wali kelas membiasakan siswa kelas tinggi untuk selalu siap bila ditunjuk menjadi petugas upacara. Hal ini tentunya melatih siswa untuk bisa lebih percaya diri, dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka.

Tillman telah merefleksikan nilai karakter persatuan ini menjadi beberapa butir diantaranya persatuan menciptakan sebuah pengalaman kerja sama, untuk meningkatkan antusiasme dalam menghadapi semua tantangan serta menciptakan suasana yang saling menguatkan⁸⁵. Nilai karakter persatuan ini menjadi salah satu kunci untuk menjaga hubungan antar siswa tetap kuat dan solid. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter persatuan ini dalam kegiatan menjalankan tugas menjadi petugas upacara hari senin. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi nilai karakter ini dapat dilihat saat siswa kelas tinggi bermain bola bersama menjadi satu team dengan senang hati untuk mencapai sebuah tujuan memenangkan pertandingan.

Kebebasan, Nilai kebebasan merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan pribadi yang bebas (mandiri) sesuai dengan aturan yang berlaku⁸⁶. Kebebasan itu sendiri dimiliki oleh setiap seseorang, hal ini tentunya diikuti dengan kesadaran mengenai setiap kepribadian yang bebas itu akan selalu terbatas dengan adanya kebebasan yang dimiliki orang lain di sekitarnya. Nilai-nilai kebebasan akan sangat bermakna bila budaya saling menghargai dan menghormati selalu dijadikan hal utama dalam bersikap. Nilai kebebasan ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang muncul dengan pendekatan *Living Values Education*.

Tillman merefleksikan nilai karakter kebebasan ke dalam beberapa butir diantaranya kebebasan sejati itu ada jika terdapat keseimbangan antara hak dan juga kewajiban serta pilihan yang diambil seimbang dengan konsekuensi yang ada. Nilai karakter ini tentunya sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar mampu terus mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa menghalangi kebebasan yang dimiliki oleh siswa lainnya. Nilai kebebasan ini bukan hanya harus ada dalam kegiatan bersosial di sekolah tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter kebebasan dengan dapat memahami materi yang di sampaikan guru dengan baik serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu juga siswa memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki saat pembelajaran di kelas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Sistem pendidikan karakter di SD Alam Islami eLKISI dilaksanakan melalui beberapa program sekolah diantaranya: amal sholeh, apel pagi, program sholat dhuha berjama'ah, program tahsin, program tahfidz, program jajan di sekolah, program makan siang bersama, program sholat dhuhur berjama'ah serta program ekstrakurikuler pramuka. Dengan menerapkan beberapa aturan dan sanksi yang mengikat dan wajib dita'ati oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, SD Alam Islami eLKISI menggunakan beberapa strategi yakni pembelajaran keteladanan, pembiasaan, adanya buku penghubung dan yang terakhir adalah adanya evaluasi yang dilakukan oleh seluruh pendidik dan juga orang tua.

Terdapat 7 nilai pendidikan karakter yang ditanamkan serta dikembangkan di SD Alam Islami eLKISI yakni religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab nilai-nilai tersebut didapat dari budaya yang dilakukakan oleh peserta didik yang sesuai dengan pandangan kitab Ta'lim Muta'allim.

Saran

Saran atau masukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami eLKISI dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim sebagai berikut

1. Untuk sekolah: sistem pendidikan karakter yang terprogram dan terlaksana dengan baik akan menghasilkan output peserta didik yang baik pula, sehingga kedepannya diharapkan kedepannya sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap sistem yang sudah ditetapkan.
2. Untuk orang tua dan masyarakat: keluarga dan masyarakat juga mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Dukungan dan keterlibatan aktif dari seorang orang tua terhadap program-program yang telah ditetapkan pihak sekolah akan membantu dalam pencapaian tujuan dari pembentukan karakter yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya: penelitian mengenai sistem pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar meliputi dan memperhatikan beberapa banyaknya aspek. Oleh karena itu, peneliti memberikan sebuah rekomendasi agar peneliti selanjutnya lebih detail lagi ketika melakukan penelitian tentang sistem pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir AlJufri. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'alim Sebuah Panduan bagi Para Penuntut Ilmu*. Mutiara Ilmu.Surabaya
- Elizabeth B Hurlock. (1987). *Perkembangan Anak Child Development*, terj, Med Meitasari Tjandrasa.Erlangga. Jakarta
- Hamzah. (2013). *Syukuri Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Rafika Aditama. Bandung
- Koesuma Doni. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Menumbuhkan Ekosistem Moral Pendidikan*. PT Kansius. Jakarta
- Moh. Kasiran. (2010). *Metodelogi Penelitian* Malang: UIN-PRES
- Sri Narwati. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Familia.Yogyakarta
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakrter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam dunia Pendidikan*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Syahdan Alamsyah, *Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban*, diakses dari (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916758/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-diduga-sudah-diatur>) pada tanggal (27 Febuari 2020), Pukul (11.58 WIB)